

BAB 3

METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas informasi dan pertimbangan bahwa jeruk Gerga varietas Gerga pertama kali ditanam dan dikembangkan di Kecamatan Dempo Utara pada tahun 2010, tepatnya di Kelurahan Agung Lawangan. Selain itu, tempat penelitian berada di dataran tinggi yang kondisi lahannya relatif subur sehingga potensial untuk pengembangan komoditas terkait dan merupakan sentra produksi jeruk keprok varietas Gerga di Kota Pagar Alam. Waktu pengambilan dan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan secara langsung kepada pelaku yang terlibat dalam rantai pasok jeruk Gerga Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam serta penelusuran terhadap rantai pasok dan rantai nilai yang dilakukan. Metode tersebut dipilih dengan alasan dan tujuan untuk mendapatkan data, hasil, dan informasi yang riil sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

2.3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan untuk menarik sampel petani dan konsumen jeruk Gerga yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan pada penarikan sampel petani yaitu memiliki atau menggarap lahan jeruk Gerga dengan luas minimal 1 ha dan telah melakukan usahatani selama minimal 3 tahun. Sementara itu, kriteria untuk penarikan sampel konsumen yaitu konsumen akhir di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam adalah yang mengkonsumsi jeruk Gerga dalam waktu minimal 3 tahun. Jumlah sampel petani dan konsumen yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 30 sampel.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode *snowball sampling* untuk penarikan sampel pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Menurut Nurdiani (2014), *snowball sampling* merupakan metode penarikan sampel dalam suatu jaringan atau rantai yang kaitannya secara terus menerus. Sampel tersebut diperoleh melalui hasil wawancara yang dimulai dari sampel pertama lalu merujuk ke sampel berikutnya hingga memenuhi kebutuhan sampel penelitian yang kemudian dapat diolah dan ditarik kesimpulan penelitiannya.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui kegiatan di lapangan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan, melakukan wawancara, dan observasi langsung terhadap para pelaku rantai pasok di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui literatur seperti buku, jurnal, skripsi, tesis serta lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dan instansi lainnya yang berkaitan dengan topik dan data yang diperlukan dalam penelitian.

2.5. Metode Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis rantai pasok dan aktivitas pelaku yang terlibat pada rantai pasok jeruk Gerga digambarkan melalui analisis kualitatif serta rantai nilai digambarkan melalui analisis kuantitatif.

2.5.1. Analisis Rantai Pasok

Analisis rantai pasok jeruk Gerga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan analisis dan alur strukturnya dimulai dari titik awal atau titik masuk pada saluran rantai pasok dan rantai nilai jeruk Gerga di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Langkah yang digunakan pada analisis kualitatif rantai pasok jeruk Gerga di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi secara deskriptif pada data dan informasi yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara langsung, dan observasi kepada pelaku yang terlibat dalam rantai pasok jeruk Gerga.
2. Melakukan penggambaran terkait aliran rantai pasok jeruk Gerga yang dilakukan di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam berupa aliran produk, aliran informasi, dan aliran uang.
3. Melakukan identifikasi secara deskriptif terkait aktivitas yang dilakukan oleh pelaku yang terlibat dalam rantai pasok jeruk Gerga.

2.5.2. Analisis Rantai Nilai

Pada analisis rantai nilai digunakan analisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap besaran biaya, penerimaan, pendapatan, marjin pemasaran, *revenue cost ratio*, *benefit cost ratio*, *farmer's share* dan *trader's share* yang diperoleh dari setiap pelaku yang terlibat pada rantai nilai. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif pada perhitungan yaitu *Microsoft Excel 2019*. Langkah yang digunakan pada analisis kuantitatif rantai nilai jeruk Gerga di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya total yang dikeluarkan oleh para pelaku rantai nilai

Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai nilai terdiri dari biaya operasional (biaya tetap dan biaya variabel) dan biaya investasi. Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya *independent* dan tidak ada kaitannya terhadap besarnya produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang merubah dan terdapat hubungan secara langsung terhadap tingkat produksi pada sebuah siklus produksi. Biaya variabel dinilai relevan untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang sifatnya jangka pendek. Perhitungan biaya total yang dikeluarkan dengan cara menjumlahkan keseluruhan biaya tersebut menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* atau total biaya pada produksi jeruk Gerga (Rp/tahun)

TFC = *Total fixed cost* atau total biaya tetap produksi jeruk Gerga (Rp/tahun)

TVC = *Total variable cost* atau total biaya variabel produksi jeruk Gerga (Rp/tahun)

2. Perhitungan penerimaan dan pendapatan para pelaku rantai nilai jeruk Gerga

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Identifikasi penerimaan para pelaku rantai nilai dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan:

TR = *Total return* atau total penerimaan (Rp/tahun)

P = *Price* atau harga jual produksi jeruk Gerga (Rp/kg)

Q = *Quantity* atau jumlah produksi (Kg)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu periode atau satu kali produksi. Pendapatan yang diperoleh pelaku rantai nilai jeruk Gerga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan:

Π = *Income* atau pendapatan (Rp/tahun)

TR = *Total return* atau total penerimaan produksi jeruk Gerga (Rp/tahun)

TC = *Total cost* atau biaya total produksi jeruk Gerga (Rp/tahun)

3. Perhitungan margin pemasaran

Margin pemasaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Mp = Pr - Pf \text{ atau } Mp = Bp + Kp}$$

Keterangan:

Mp = Margin pemasaran (Rp/kg)

Pr = Harga di tingkat konsumen (Rp/kg)

Pf = Harga di tingkat produsen (Rp/kg)

Bp = Biaya pemasaran (Rp/kg)

Kp = Keuntungan pemasaran (Rp/kg)

4. Perhitungan *revenue cost ratio* dan *benefit cost ratio*

Perhitungan *revenue cost ratio* bertujuan untuk menganalisis kelayakan pada sebuah usaha. *Revenue cost ratio* menjadi pertimbangan terhadap pengambilan sebuah keputusan pada usaha dengan membandingkan penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. *Revenue cost ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/tahun)

Terdapat tiga kriteria dalam *revenue cost ratio*, sebagai berikut:

Revenue Cost Ratio > 1, maka sebuah usaha dikatakan efisien atau menguntungkan

Revenue Cost Ratio = 1, maka sebuah usaha mencapai titik impas

Revenue Cost Ratio < 1, maka sebuah usaha tidak efisien atau merugikan

Benefit cost ratio merupakan jumlah keuntungan atau pendapatan yang nilainya diperoleh dari biaya total yang dikeluarkan. Perhitungan *benefit cost ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit cost ratio*

TR = Total pendapatan (Rp/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/tahun)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan kelayakan usaha dengan menggunakan perhitungan *benefit cost ratio* sebagai berikut:

Benefit cost ratio > 1, maka sebuah usaha dikatakan efisien atau menguntungkan.

Benefit cost ratio = 1, maka sebuah usaha mencapai titik impas.

Benefit cost ratio < 1, maka sebuah usaha tidak efisien atau merugikan

5. Perhitungan *farmer's share* dan *trader's share*

Farmer's share digunakan untuk melihat nilai persentase pada harga jual petani dibandingkan harga yang dibayar oleh konsumen. Apabila *farmer's share* >50% maka pemasaran dapat dikatakan efisien dan apabila <50% maka pemasaran

tidak efisien (Prasetyo *et al.*, 2015). Sedangkan *trader's share* merupakan perbandingan antara harga produk di tingkat pedagang dengan harga di tingkat konsumen. *Farmer's share* dan *trader's share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$FS = \frac{HP}{HK} \times 100\% \qquad TS = \frac{HL}{HK} \times 100\%$$

Keterangan:

FS = *Farmer's share* (%)

TS = *Trader's share* (%)

HP = Harga di tingkat petani (Rp/kg)

HL = Harga di tingkat lembaga pemasaran (Rp/kg)

HK = Harga di tingkat konsumen (Rp/kg)